

**PERANAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN NURUL ILMI DALAM
PEMBINAAN KEISLAMAN ANAK DI DESA BONDE KEC.
CAMPALAGIAN KAB. POLEWALI MANDAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**AGIL PRISANDI
10519199613**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H/ 2017 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agil Prisandi
Nim : 10519199613
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : G

Dengan ini menyatakan sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 16 Dzulqaidah 1438 H
09 Agustus 2017 M

Yang Membuat Pernyataan

Agil Prisandi
Nim. 10519199613



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

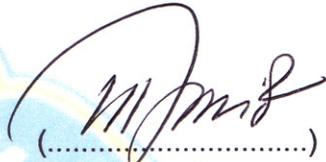


PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara(i) Agil Prisandi, NIM. 10519199613 yang berjudul **“Peranan Taman Pendidikan Al-Quran Dalam Pembinaan Keislaman Anak Di Desa Bonde Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar”** telah diujikan pada hari Sabtu 26 Dzulqaidah 1438 H / 19 Agustus 2017 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

Ketua	: Dr. M. Rusli Malli, M. Ag	()
Sekretaris	: Drs. H. Abd. Samad T, M. Pd.I	()
Anggota	: 1. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I	()
	: 2. Dr. Sumiati, M. Pd	()
Pembimbing I	: Dra. St Rajiah Rusyidi, M.Pd.I	()
Pembimbing II	: Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., MA	()

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H/19 Agustus 2017 M

Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

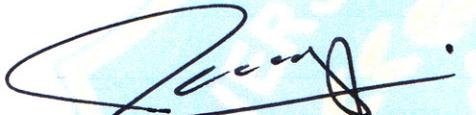
Nama : **Agil Prisandi**

NIM : **10519199613**

Judul Skripsi : **"Peranan Taman Pendidikan Al-Quran Dalam Pembinaan Keislaman Anak Di Desa Bonde Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar"**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua Mengetahui Sekretaris


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

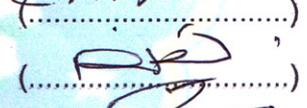
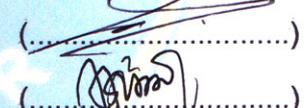

Dr. Abd. Rafim Bazaq, M.Pd
NIDN : 0920085901

Penguji I : Dr. M. Rusli Malli, M. Ag

Penguji II : Drs. H. Abd. Samad T, M. Pd.I

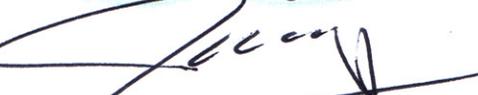
Penguji III : Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I

Penguji IV : Dr. Sumiati, M. Pd


.....

.....

.....

.....

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, dan Karunia-NYA sehingga Penulis dapat menyelesaikan tugas akhir laporan skripsi dengan baik.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang berkat syafaatn dan barokah beliau kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian.

Penelitian skripsi dengan judul” Peranan TPA nurul ilmi dalam pembinaan keislaman anak di Desa Bonde Kec. Campalagian Kab Polewali Mandar. Di maksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Agama Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selanjutnya peneliti menyampaikan ucapan terimah kasih teriring doa”jazaakumullahu Khairan Jaza” kepada: seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar terselesaikannya laporan skripsi ini, khususnya penyusun sampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta bapak Almarhum Nurdin dan ibu Murni, dan nenek, paman dan tante yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu

yang dengan segala kerendahan dan kemuliaan hati telah mendidik, membesarkan, dan mendukung seluruh proses perjalanan studi penulis, yang telah menjadi inspirasi terbesar dalam hidup penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. DR. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd. I, Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Amira Mawardi, S.Ag. M.Si Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Dan Ibu Nurhidayah S.pd.I, M.Pd Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu penulisan dalam pelayanan akademik. selaku pemimpin yang telah memberikan pengarahan, petunjuk dan motivasi serta doa pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen serta jajaran akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Tokoh agama di dalam desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar yang telah menerima dan memberikan kesempatan kami untuk melaksanakan kegiatan penelitian ini sampai selesai.
7. Pembimbing 1 dan Pembimbing 2 yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi.

8. Teristimewa saya ucapkan banyak terima kasih kepada teman hidup saya putri tiara nadjir yang senang tiasa mendukung dan memotivasi peneliti karena dialah sehingga saya tekun dan giat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada ibu angkat Ani arifin penulis ucapkan banyak-banyak terima kasih yang selama ini selalu memotivasi penulis jikalau sedang di hadang masalah dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
10. Kepada saudari-saudari saya yang telah banyak mendukung baik materi maupun non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
11. Rekan-rekan sahabat yaitu mirnawati, sukaevi, wardania, sumarni, idawati, dan juriani yang telah memberikan bantuan baik berupa materi maupun motivasi dalam penyelesaian skripsi penulis.
12. Terkhusus Teman-teman mahasiswa angkatan 2013 Prodi Pendidikan Agama Islam yang juga telah memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini.
13. Terakhir ucapan terima kasih juga di sampaikan kepada mereka yang tidak penulis sebutkan satu-persatu tetapi telah banyak membantu baik dalam bentuk moril maupun materi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga semua pihak yang telah membantu memperoleh balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan laporan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu dengan

kerendahan hati penyusun mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini serta demi meningkatkan kualitas dan profesionalitas serta integritas dalam dunia pendidikan.

Akhirnya penulis berharap bahwa apa yang telah penyusun curahkan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun pada khususnya dan pembaca pada umumnya Amin.

Makassar, 4 syawal 1438
4 agustus 2017

Peneliti

Aqil Prisandi
10519199613

ABSTRAK

Agil Prisandi.(10519199613) Peranan Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Ilmi dalam pembinaan keislaman anak di desa bonde kecamatan campalagian kabupaten polewali mandar yang di bimbing oleh (St. Rajiah Rusiyidi dan Abd.Rahman Bahtiar)

Studi ini bermaksud untuk mengetahui (1)peranan Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Ilmi dalam pembinaan keislaman anak usia dini Desa Bonde Kec. Campalagian (2)pola pembinaan keislaman Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Ilmi anak usia di Desa Bonde (3)faktor pendorong dan faktor penghambat pembinaan di Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Ilmi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini menggunakan fokus penelitian yaitu peranan TPA Nurul Ilmi dan pembinaan keislaman anak usia dini, teknik penarikan dengan menggunakan random sampling, instrument penelitian yang digunakan yakni observasi, pedoman, pedoman wawancara, catatan dokumentasi, tehknik pengumpulan data yang digunakan yakni *Library Research* (Kepustakaan) meliputi kutipan langsung dan kutipan tidak langsung dan *field researct* (lapangan) meliputi observasi, wawancara, tehknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Ilmi dalam pembinaan anak di Desa Bonde Kecamatan Campalagian dilakukan melalui bimbingan keagamaan sangatlah baik, peranan TPA dalam pembinaannya berkaitan dengan sifat-sifat yang terkandung dalam akhlak yaitu sifat hormat, kedisiplinan, kejujuran, adil, murah hati, dan keberanian senangtiasa di tanamkan dalam diri mereka dapat membentuk watak yang islami. salah satu keuntungan pengajaran individu menumbuhkan hubungan pribadi yang menyenangkan terdidik dan pendidik sehingga kedekatan itu terjadi di antara keduanya yang bisa menumbuhkan kepercayaan anak. Metode pembinaan anak di lakukan secara privat (perorangan) dan klasikal (kelompok). Pembinaan anak dilakukan dengan melatih dan membiasakan anak untuk bersikap dan berperilaku hormat, kedisiplinan, kejujuran, murah hati, dan berani. Faktor pendorong pembinaan keislaman anak di TPA Nurul Ilmi yang terdiri dari dukungan orang tua, motivasi anak untuk mengikuti TPA, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat pembinaan anak usia dini terdiri kurangnya dukungan materi dari masyarakat dan orang tua wali santri.

Kata Kunci: Peranan TPA Nurul Ilmi, Pembinaan Keislaman Anak

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Taman Pendidikan Alquran (TPA).....	6
1. pengertian Taman Pendidikan Alquran.....	6
2. Manfaat Kehadiran TPA di Tengah Masyarakat.....	8
3. Panduan Pembinaan BKPRMI.....	10
B. Pembinaan Keislaman Anak.....	11
1. Pengertian Pembinaan.....	11
2. Memahami Tentang Anak.....	12

3. Hal-hal dilakukan dalam Membina Anak	17
C. Tujuan dan Target Taman Pendidikan Alquran(TPA)	23
1. Tujuan Taman Pendidikan Alquran	23
2. Target Taman Pendidikan Alquran	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Dan Objek Penelitian	29
C. Fokus Penelitian	30
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	30
E. Sumber Data.....	31
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Pengumpulan Data.....	33
H. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Profil Sejarah Berdirinya TPA Nurul Ilmi.	36
B. Peranan TPA Nurul Ilmi Dalam Pembinaan Keislaman Anak	44
C. Pola Pembinaan Keislaman Anak Usia dini TPA Nurul Ilmi.	49
D. Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Pembinaan Di TPA Nurul Ilmi.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 keadaan santri Taman Pendidikan al-Quran Nurul Ilmi..... 41

Tabel 2 Daftar nama ustadz/Ustadza di TPA Nurul Ilmi..... 44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Pendidikan al-Quran (TPA) adalah Wadah pendidikan yang mempunyai visi dan misi mengembangkan kemampuan umat Islam dalam mengetahui dan meningkatkan pemahamannya tentang pembinaan keislaman anak usia dini.¹

Pertumbuhan dan perkembangan Taman Pendidikan al-Quran (TPA) cukup pesat dan semarak di Indonesia. hal itu menunjukkan adanya sambutan dan dukungan yang cukup baik dari masyarakat dan juga kepedulian umat dalam upaya pewarisan dan penanaman nilai keimanan dan ketaqwaan bagi generasi mendatang.

tantangan yang sedang dihadapi umat islam di Indonesia saat ini terutama pada bidang pendidikan dan moral keagamaan antara lain sebagai berikut:

1. Menurunnya kualitas sumber daya manusia (terutama generasi mudanya) dalam membaca al-Quran. Hal ini di sebabkan lemahnya perhatian orang tua dalam membimbing putra-putrinya secara langsung, khususnya dalam pengajaran baca tulis al-Quran.

¹Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. Elkis Printing Cemerlan, 2009), h.133.

2. Lemahnya sistem pendidikan agama pada jalur formal. Disebabkan karena sempitnya jam pelajaran agama sementara bahan pengajaran cukup luas.²

Al-Quran merupakan kitab suci sekaligus paripurna, al-Quran sebagai kitab suci umat Islam harus di pelajari dan sekaligus di pahami maksud dan kandungannya sebagai bentuk tanggung jawab dalam beragama Islam, sehingga di perlukan berbagai upaya untuk mewujudkan hal tersebut perlu di lakukan dengan menggunakan segala potensi yang ada, termasuk di dalamnya keberadaan Taman Pendidikan al-Quran (TPA)³

Tentunya pengajaran al-Quran merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu. Pentingnya kemampuan dasar ini akan lebih mudah, bila diterapkan kepada semua umat Islam pada usia dini. Karena pada masa-masa itu, fikiran dan hati mereka masih bersih dan suci.

Sebagaimana kita ketahui usaha dalam membina baca tulis al-Quran terhadap anak-anak bukanlah hal yang mudah, hendaklah di mulai sejak dan secara kontinyu (terus menerus) dalam hal ini kehadiran Taman pendidikan al-Quran (TPA) di Desa Bonde Kecamatan Campalagian sangatlah di butuhkan untuk membantu mengembangkan potensi anak kearah pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan keagamaan,

² Bintiismawi, "*Hambatan Dan Tantangan Pendidikan Islam,*" di akses dari <https://bintiismawi.wordpress.com> pada tanggal 17 agustus 2017 pukul 23.00

³Ahmad Syarifuddin, *MendidikAnak, Membca, Menulis, Dan Mencintai Al-qur-an* (Jakarta: Gemalnsani, 2004), h.15.

melalui pendekatan yang di sesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak terutama dalam hal baca tulis al-Quran.

Taman Pendidikan al-Quran (TPA) Nurul Ilmi yang ada di Desa Bonde Kecamatan Campalagian merupakan lembaga yang sangat tepat sekaligus merupakan wadah untuk memberikan pendidikan agama dan untuk mengembangkan potensi anak dalam hal pendalaman baca tulis al-Quran dan di harapkan mampu membina anak usia dini dengan kegiatan agama lainnya.

Dengan demikian, dalam upaya mengoptimalkan peranan Taman Pendidikan al-Quran (TPA) Nurul ilmi di desa bonde Kecamatan Campalagian dalam pembinaan anak, maka perlu di dukung semua pihak dengan memberikan partisipasi aktif dan positif yang memadai, baik berupa tenaga, pikiran dan material sehingga kelangsungan Taman Pendidikan al-Quran (TPA) yang ada dapat berjalan sesuai dengan harapan bersama.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Ilmi dalam pembinaan anak Desa Bonde Kec. Campalagian?
2. Bagaimana pola pembinaan keislaman Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Ilmi anak Desa Bonde?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendorong dan menghambat pembinaan di Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Ilmi?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian secara substansional adalah memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Maka dari itu, berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peranan TPA Nurul Ilmi dalam pembinaan keislaman anak Desa Bonde Kec. Campalagian
2. Untuk mengetahui pola pembinaan keislaman TPA Nurul Ilmi anak di Desa Bonde
3. Untuk mengetahui faktor pendorong dan faktor penghambat pembinaan di TPA Nurul Ilmi

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis maupun untuk para pembaca sebagai sumbangan pemikiran baik secara teoritis dan praktis, adapun mamfaat dan kegunaan yang diharapkan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini di harapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada khususnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan peranan TPA Nurul ilmi di Desa Bonde Kec. Campalagian.
2. Dalam rangka mewujudkan pelaksanaan kegiatan TPA Nurul Ilmi Desa Bonde Kec. Campalagian, maka Pembina TPA perlu di tingkatkan kualitas dan kuantitasnya, karena wadah tersebut

merupakan aset yang sangat berpotensi bagi upaya peningkatan pembinaan keislaman anak usia dini dan pemahaman tentang ajaran islam. Oleh karena itu, penelitian ini di harapkan berguna bagi pengembangan TPA Nurul ilmi Desa Bonde Kec. Campalagian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)

1. Pengertian Taman Pendidikan al-Quran (TPA)

Taman Pendidikan al-Quran (TPA) adalah salah satu organisasi yang banyak menjamur di masyarakat sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan agama pada anak-anak.⁴ Taman Pendidikan al-Quran (TPA) salah satu lembaga kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran al-Quran, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia dini dengan menjadikan al-Quran sebagai materi utamanya, dan di selenggarakan dalam suasana yang indah, bersih, rapi, nyamandan sebagai cerminan nilai simbolis dan filosofi dari kata Taman yang dipergunakan. TPA bertujuan menyiapkan terbentuknya generasi Qurani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap al-Quran sebagai sumber prilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya.

Hal ini di tandai dengan kecintaan yang mendalam terhadap al-Quran, mampu dan rajin membacanya, terus-menerus mempelajari isi kandungannya, dan memiliki kemauan yang kuat untuk mengamalkannya secara kaffa dalam kehidupan sehari-hari.

⁴ Tim Pena Cendikia, *Panduan Mengajar Tpq/Tpa,*(Solo: Gazzamedia, 2012), h. 9.

Keberadaan TPA merupakan penunjang bagi pendidikan agama islam pada lembaga-lembaga pendidikan sekolah (TK-SD-MI) untuk itu penyelenggaraannya pada siang dan sore hari di luar jam sekolah.⁵Sedang bagi lingkungan masyarakat yang memiliki Madrasah Diniyah pada jam-jam tersebut, maka TPA dapat dijadikan sebagai kegiatan “Pra Madrasah Diniyah”. Lama pendidikan satu tahun dan terbagi dalam dua semester, tiap kali masuk TPA diperlukan waktu 60 menit.

Dengan adanya TPA ini sangatlah berperan dalam pembinaan karakter anak maka pemerintah dalam hal ini mendukung program-program yang diajarkan di dalam TPA itu sendiri berkesesuaian dengan UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pada pasal 30, yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli agama”

“Pendidikan keagamaan dapat di selenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal⁶

Pendidikan di TPA lebih menekankan pada di mensi akhlak meskipun tidak pula menafikan dimensi intelektual.peserta didik (santri/santriwati) TPA akan mendapatkan pendampingan yang lebih intensif dibandingkan pendidikan formal di sekolah. hal ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa

⁵Deddy, “*Pengertian Dan Tujuan Taman Pendidikan Alquran TPAPara Ahli,*” di akses dari <http://wowtelotenan.blogspot.co.id> pada tanggal 21 agustus 2016 pukul 14.30

⁶Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional,* (Jakarta: Sinar Grafari, 2016), h. 21.

nyaman dalam belajar sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami, lebih jauh lagi agar lebih mudah di implementasikan dalam kehidupan keseharian. sistem pembelajaran ini pun telah di adopsi di sekolah-sekolah Islam terpadu yang mulai banyak berdiri dan berkembang di tahun 2002an.

2. Panduan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Majelis Indonesia (BKPRMI)

BKPRMI dengan berasaskan keislaman adalah merupakan gerakan dakwah pemuda remaja masjid yang mempunyai status independen secara struktural dan kesamaan fungsi dengan organisasi keislaman lainnya.⁷ Dengan sifat BKPRMI yakni keislaman, kemasjidan, keummatan dan keindonesiaan adalah sebagai wahana komunikasi dari organisasi pemuda remaja masjid untuk pengembangan program pembinaan generasi pemuda dari segala aspek secara komunikatif, informatif, konsultatif, dan koordinatif.

a. Adapun tujuan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Majelis Indonesia (BKPRMI)

Tujuan BKPRMI yaitu memberdayakan dan mengembangkan potensi pemuda remaja masjid yang bertaqwa dan memiliki wawasan kebangsaan yang utuh dan kokoh senantiasa memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah, perjuangan dan kebudayaan dengan tetap berpegang teguh pada prinsip aqidah,

⁷Zainal, "*Profil Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia BKPRMI,*" di akses dari <https://zainterix.wordpress.com>, pada tanggal 17 agustus 2017 pukul 23.34

ukhuwwah dan dakwah islamiyah untuk mewujudkan masyarakat madani serta mempunyai rasa tanggung jawab dan kepedulian yang besar terhadap pembinaan akhlak dan moral generasi muda sehingga tidak terjadi lagi kenakalan ataupun perilaku yang tidak baik dari generasi ke generasi khususnya generasi muda.

b. Aktifitas atau kegiatan BKPRMI yakni:

Berdasarkan pada tujuannya BKPRMI melakukan aktifitas nyata dengan melaksanakan seperti:

1. Pembinaan dan pengembangan kepemimpinan, keorganisasian dan kemampuan memecahkan berbagai masalah serta menumbuhkan kepedulian terhadap persoalan umat bukan persoalan golongan ataupun kelompok.
2. Pembinaan dan pengembangan tunas umat dan bangsa sekaligus sebagai mitra menyukseskan program pemerintah dalam pemberantasan buta huruf al-Quran dengan pengembangan TK/TPA
3. Meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan pemerintah, organisasi keagamaan, kepemudaan dan profesi lainnya
4. Meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan kewirausahaan pemuda dan jamaah masjid melalui pengembangan potensi ekonomi

c. Beberapa citra pemuda BKPRMI sebagai berikut:

1. Muwahhid (pemersatu)

2. Mujahid (pejuang)
 3. Musyaddid (pelurus)
 4. Muaddib (pendidik)
 5. Mujaddid (pembaharu)
3. Manfaat kehadiran TPA di tengah masyarakat yakni:
- a. Menciptakan generasi Islam yang taat beribadah dan berakhlak mulia
 - b. Memakmurkan masjid
 - c. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik dengan meneladani Rasulullah dan para sahabatnya
 - d. Membentuk masyarakat yang Qurani
 - e. Menanamkan nilai moral dan budi pekerti pada generasi muda
 - f. Memperdalam pengetahuan keagamaan di masyarakat
 - g. Membantu pemerintah dalam mengembangkan pendidikan berbasis masyarakat

B. Pembinaan Keislaman Anak

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan di artikan sebagai proses, perbuatan, usaha, tindakan dan kegiatan yang di lakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik⁸

Pembinaan yang di maksud dalam pembahasan ini adalah suatu usaha untuk pembinaan anak yang dimana anak-anak di ajarkan tentang

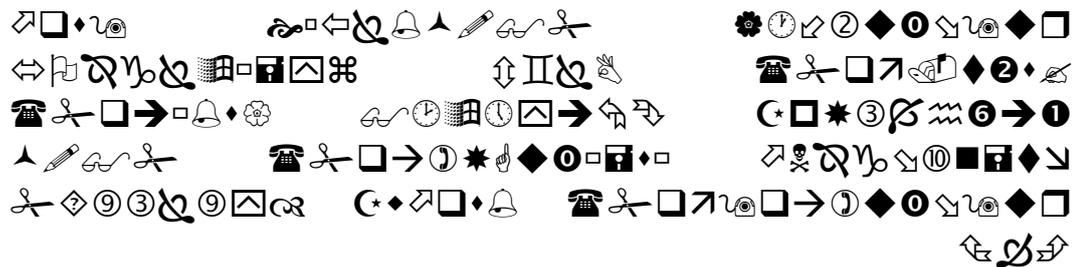
⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan pengembangan kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999),h.134.

bagusnya sikap jujur, kerja keras, disiplin, peduli, adil, dan tanggung jawab. selain pembinaan yang di lakukan di atas, pembinaan bertujuan agar tercapainya kesempurnaan, artinya untuk mengadakan peningkatan dari yang sebelumnya. bila sebelumnya kurang baik dan tidak sesuai dengan yang diinginkan. dasar demikian tujuan dari pembinaan keagamaan adalah mewujudkan manusia yang mempercayai dan menjalankan ajaran agama islam dengan sepenuhnya. Secara umum pembinaan di sebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang di rencanakan.

Oleh karena itu pentingnya pembinaan generasi muda yang kita lakukan saat ini, sebagai upaya mempersiapkan generasi mendatang yang handal sebagai pemimpin bangsa.⁹ yang di maksud pembinaan generasi muda adalah suatu pembinaan yang terencana dan berkesinambungan sesuai dengan tuntunan agama Islam (al-Quran dan Hadits) untuk mempersiapkan generasi penerus yang handal berakhlak karimah, yang pada gilirannya nanti mampu menerima dan meneruskan estafet perjuangan dan kepemimpinan bangsa yang lebih baik.

Begitu pentingnya pembinaan tersebut sehingga Allah SWT, mengingatkan agar orang tua tidak meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, tentu di dalamnya lemah di bidang pendidikan. hal ini di sebutkan dalam surah Q.S An-Nisa 4:9 berfirman:

⁹Amat Sarjono, "*pembinaan Generasi Muda Sebagai Generasi Penerus Bangsa*," di akses dari <https://idiilahat2.wordpress.com>, pada tanggal 12 maret 2010 pukul 23.59



Terjemahnya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka.oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.¹⁰

Maka dari itu, pembinaan keagamaan perlu di lakukan bagi generasi muda sangat di perlukan dan harus terus berkesinambungan, sebab generasi muda sebagai pemegang tongkat estafet dari generasi tua, maka baik dan tidaknya bangsa ini sangat di tentukan oleh generasi muda penerus tongkat estafet itu sendiri.

2. Memahami Tentang Anak

Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang di berikan kepada siapapun dan kapan pun sesuai kehendak-NYA, serta menahannya dari siapapun yang Dia kehendaki dengan ketetapan dengan hikmah-NYA. Amanah ini memerlukan pemeliharaan yang intensif, pendidikan, dan pengajaran yang konsisten di atas kaidah yang benar.¹¹

Memiliki anak yang berbudi pekerti yang baik adalah dambaan orang pada umumnya. akan tetapi, harapan tersebut harus di imbangi dengan upaya yang tepat dan sungguh-sungguh. Terkadang pendidik baik orang

¹⁰Lihat Departemen Agama RI,op.cit, h.78.

¹¹Saad Riyadh, *Metode Tepat Agar Anak Hafal Al-qur'an*, (Solo: Pustaka Arafa h,2015), h.9.

tua maupun guru melakukan kesalahan dalam mendidik anak sehingga pembentukan karakternya tidak sesuai dengan harapan. Namun seorang anak tidak boleh di biarkan begitu saja untuk mencari dan menemukan pengetahuan sendiri, tapi ia butuh untuk di ajari, di arahkan dan dibimbing oleh lingkungan sekitarnya khususnya orang tua.

Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat di perlukan terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun¹²

Peran aktif orangtua tersebut yang dimaksud adalah usaha langsung terhadap anak, dan peran lain yang penting adalah dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan sosial pertama yang pertama yang dialami oleh anak. Dalam usaha mendidik anak harus diperhatikan pula ada peran aktif dari segi anak itu sendiri. Anak harus lebih diperlakukan sebagai pribadi anak yang aktif yang perlu dirangsang (stimulasi) untuk menghadapi dan mampu mengatasi masalah.

Adapun karakteristik anak usia dini secara umum yakni sebagai berikut:

1. Anak itu bersifat egosentris

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris. Ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari perilakunya seperti masih berebut alat-alat mainan, menangis bila menghendaki sesuatu yang tidak di

¹²Suherman, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Buku Kedokteran Egc, 2000), h.5.

penuhi oleh orang tuanya, atau memaksakan sesuatu terhadap orang lain.

2. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar

Menurut persepsi anak, dunia ini dipenuhi dengan hal-hal yang menarik dan menakutkan. Hal ini menimbulkan rasa keingintahuan sangat bervariasi, tergantung dengan apa yang menarik perhatiannya.

3. Anak adalah makhluk sosial

Anak senang diterima dan berada dengan teman sebayanya. Mereka senang bekerja sama dalam membuat rencana dan menyelesaikan pekerjaannya.

4. Anak bersifat unik

Anak merupakan individu yang unik di mana masing-masing memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan yang berbeda satu sama lain.

5. Anak umumnya kaya dengan fantasi

Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif, sehingga pada umumnya ia kaya dengan fantasi. Anak dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau kadang bertanya tentang hal-hal gaib sekalipun.

6. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek

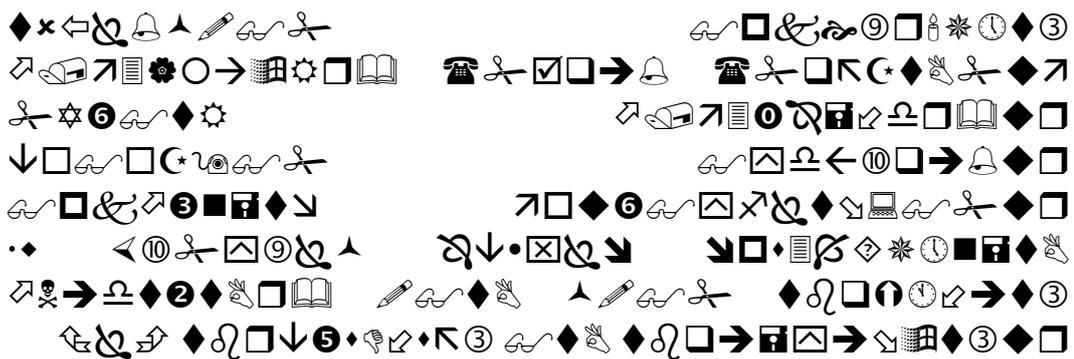
Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan

perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan.

7. Anak merupakan masa belajar yang paling potensial

Masa anak usia dini disebut sebagai masa golden age. Bahwa di masa-masa awal kehidupan tersebut sebagai masanya belajar dengan slogannya. Hal ini disebabkan bahwa selama rentang waktu usia dini, anak mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan berpusat pada berbagai aspek.¹³

Dan Allah Subhanahu Wata'ala telah memberikan berbagai macam amanah dan tanggung jawab terbesar yang Allah Ta'ala bebankan kepada manusia, dalam hal ini orang tua (termasuk guru, pengajar ataupun pengasuh) adalah memberikan pendidikan yang benar terhadap anak, yang demikian ini merupakan penerapan dari firman Allah Ta'ala dalam surah Q.S At-Tahrim 66: 6



Terjemahnya:

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang

¹³ hartati, "Karakteristik Anak Usia Dini," diakses dari <http://tatminingsih.blogspot.com> pada tanggal 31 mei 2017 pukul 11.53

kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹⁴

Maka berdasarkan ayat tersebut diatas sudah seharusnya bagi setiap orang tua atau pendidik mempelajari cara menunaikan hak-hak dari amanah ini, dengan mendidik dan membimbing mereka Insya Allah akan di jauhkan dari api neraka.

Karena orang tualah merupakan lingkungan pertama yang terdekat yang dimiliki anak. Dengan mendidik anak dengan cara-cara yang baik dan sabar agar mereka mengenal dan mencintai Allah SWT dan Rasulullah SAW. Dan beliau berpesan dalam perintah melaksanakan sholat, Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

عَنْ عُمَرُو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُوا
 أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ لَسِنِعَ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ
 (رواه أحمد و أبو داود)

Artinya:

“Dari Amr Bin syu’aib dari bapaknya dari kakeknya berkata : Rasulullah SAW bersabda :”perintahkanlah anakmu untuk melakukan shalat, pada saat mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka pada saat mereka berusia sepuluh tahun jika mereka meninggalkan shalat dan pisahkanlah mereka dalam hal tempat tidur”. (HR.Ahmad dan Abu Dawud)¹⁵

Mengajar, mengarahkan, dan membimbing anak bukanlah hal yang mudah, karena dibutuhkan seperangkat aturan atau metode yang harus dikuasaidan di kerjakan oleh karenanya, Semua orang tua berkewajiban

¹⁴Departemen Agama RI, *Mushaf Alquran Dan Terjemahnya*, (Depok: Al Hudd, 2002), h.561.

¹⁵Rosyid Nur Eka Putra, “Kumpulan Hadits Mengenai Pendidikan,” di akses dari <http://rosyidnureka.blogspot.co.id> pada tanggal 18 mei 2017 pukul 09.28

untuk mendidik anaknya agar dapat menjadi insan yang shaleh, berilmu dan bertaqwa. hal ini merupakan suatu wujud pertanggungjawaban dari setiap orang tua anak kepada khaliknya.

Seyogianya pula untuk menguasai peralatan-peralatan dan sarana-sarana modern yang semakin memantapkan dalam menyelesaikan perkara yang penting ini, hingga mampu mencapai hasil yang memuaskan. yakni dapat mewujudkan generasi umat yang islami.

3. Hal-Hal Yang Di Lakukan Dalam Membina Anak

a. Keteladanan Dalam Kehidupan Anak

Dalam hal ini pemberi teladan kepada anak-anak adalah pendidik dan orang tua. Keteladanan memberikan pengaruh yang lebih besar daripada omelan dan nasehat. Jika perilaku pendidik atau orang tua berbeda atau bertolak belakang dengan nasehat-nasehatnya niscaya kegiatan belajar-mengajar itu gagal.¹⁶

Di antara berbagai hal yang perlu di perhatikan seorang pendidik dalam mencerminkan keteladanan kepada anak didiknya adalah:

1. Seorang pendidik harus menjauhkan diri dari sikap dusta agar anak-anak tidak belajar berdusta
2. Seorang pendidik tidak boleh memanjangkan kukunya, agar anak tidak meniru memanjangkan kuku
3. Seorang pendidik harus menjaga kebersihan giginya agar anak-anak pun senantiasa mementingkan kebersihan gigi

¹⁶Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 13.

4. Seorang pendidik tidak boleh membuang sampah sembarangan
 5. Bagaimana pun marahnya, seorang pendidik tidak boleh mengeluarkan kata-kata kasar dan umpatan agar anak-anak tidak menirunya
 6. Seorang pendidik harus berusaha menghindarkan diri dari berdandan yang berlebihan atau mengecat kukunya agar tidak menghilangkan kemurnian anak-anak
 7. Para pendidik harus berusaha menghindari obrolan berlebihan antar mereka sehingga anak-anak terlantar
 8. Seorang pendidik harus memiliki sikap toleran terhadap anak didik yang melakukan kesalahan dan menasehatinya dengan bahasa yang lembut tanpa bermaksud memanjakan, agar anak-anak terbiasa memaafkan kesalahan dan berlaku santun terhadap orang lain
- b. Pendidikan watak pada anak

Berikut ini yang tak kalah pentingnya juga memberikan pendidikan watak pada anak. pembinaan anak bukan hanya sekedar pembelajaran mengetahui tentang baik buruk atau benar dan salah. namun lebih kepelatihan dan pembiasaan yang terus menerus tentang sikap baik dan buruk.

Adapun pendekatan pembinaan watak anak usia dini ialah:

1. Menentukan tujuan pembinaan

Sebelum mengadakan pembinaan hendaknya kita sudah memiliki seperangkat etika yang ingin di miliki anak-anak kita, tentunya watak-

watak positif.¹⁷

2. Menjadi teladan moral bagi anak-anak

Anak-anak bukanlah pendengar yang baik bagi orang tua ataupun pendidik. tapi mereka adalah peniru ulung terhadap sikap-sikap orang tuanya. oleh karena itu, hendaknya sikap atau tutur kata kita bisa menjadi teladan yang baik bagi mereka.

3. Harapan yang realistis terhadap anak

Sebagai orang tua atau pendidik kita harus mau belajar tentang tahap-tahap perkembangan anak. Sehingga kita bisa memberikan pembinaan watak dan target yang sesuai dengan tahap perkembangan anak agar mereka pun lebih bisa memenuhi harapan kita.

4. Tunjukkan cinta tanpa syarat

Setiap anak membutuhkan perhatian, cinta, kasih sayang dan penghargaan yang positif untuk mengembangkan diri. anak yang mendapatkan hal tersebut akan lebih mudah mengembangkan kemampuannya bersosialisasi secara sehat. cinta tanpa syarat bukan berarti tidak boleh menegurnya ketika bersalah. kita tetap harus menegur dan memberikan sanksi. namun dalam memberikan sanksi, fokus kita bukan kepada anak tetapi kepada perbuatan yang di lakukannya. jadi kita beri tahu kesalahannya sekaligus tetap menyayangnya sebagai anak.

¹⁷Kurniawati, "*Pembinaan Perilaku Anak Usia Dini*", Diakses Dari <http://tentanganakpaud.blogspot.co.id> pada tanggal 1 maret 2011 pukul 12.00

5. Dukunlah harga diri anak

Dukungan bisa di tunjukkan dengan penerimaan yang baik, kasih sayang dan perhatian oleh keluarga atau para pendidik. hal ini bisa terwujud dengan pola asuh yang demokratis.

c. Mengajarkan al-Quran pada Anak

Al-Quran berasal dari bahasa arab, dari akar kata qara'a yang berarti "membaca" al-Quran adalah bentuk mashdar (verb al-noun) yang diartikan sebagai isim maf'ul, yaitu maqru', berarti "yang dibaca"¹⁸

Sebuah pendapat dikemukakan oleh schwally dan weelhausen dalam Da'irah al-ma'arif bahwa al-Quran berasal dari bahasa Hebrew, yakni dari kata keryani, berarti "yang dibacakan"¹⁹namun pendapat ini mengandung kelemahan, kata qara'a dan qur'an sudah merupakan bahasa arab asli sejak dahulu kala.

Al-Quran menurut istilah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraan jibril dengan lapal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah Al-fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.

Berinteraksi dengan al-Quran merupakan salah satu pengalaman beragama yang berharga bagi seorang muslim.²⁰ pengalaman berinteraksi dengan al-Quran dapat terungkap atau diungkapkan melalui lisan, tulisan,

¹⁸Azyumardi Azra, *Sejarah & Ulum Alquran*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013), h.13.

¹⁹*Ibid*,h.13.

²⁰ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Quran Dan Hadis*, (Yogyakarta: Th Press, 2007), h.11.

maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman emosional maupun spiritual.

Setiap muslim berkeyakinan bahwa al-Quran adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk dan bimbingan hidup. al-Quran diturunkan untuk petani sederhana maupun ahli metafisika, dan mengandung berbagai tingkat pengertian bagi semua jenis pembacanya.

a. Mendidik anak cinta al-Quran itu dimulai dengan cinta membacanya, cinta menghafal, dan mengulangnya, cinta memahami ayat-ayat-NYA, hingga cinta untuk mengamalkan dan berdakwah kepada-NYA.

Urgensi mendidik anak cinta al-Quran yakni:

1. Mendidik anak selalu dekat dengan Allah dan dekat dengan wahyu-NYA
2. Melatih kecerdasan dan kekuatan hafalannya
3. Mendidik anak berjiwa kuat agar mampu mengendalikan nafsunya
4. Mendidik anak berakhlak mulia
5. Menjaga anak dari penyakit hati dan penyimpangan moral
6. Mempersiapkan anak lebih dini untuk memiliki potensi menjadi tokoh besar
7. Menyibukkan anak pada kegiatan yang bermamfaat
8. Menyiapkan anak bahagia di dunia dan di akhirat
9. Bernilai sedekah jariah bagi orang tua
10. Menjadi syafaat bagi anak dan orang tuanya

- b. kiat-kiat dalam mendidik anak cinta al-Quran yakni:
1. Keteladanan dari orang tua ataupun pendidik
 2. Banyak berdoa kepada Allah SWT
 3. Memberikan motivasi kepada anak
 4. Disiplin dalam mengajarkan al-Quran; membaca, menghafal, dan mengamalkan
 5. Banyak memperdengarkan tilawah quran dari qari terbaik.
 6. Melekatkan anak kepada guru al-Quran (ahli al-Quran yang fashih, hafidz, dan berakhlak alquran)
 7. Menciptakan lingkungan yang kondusif
 8. Memberikan apresiasi dan tidak memberikan sanksi
 9. Bertahap sesuai kemampuan anak
 10. Menyediakan fasilitas yang di butuhkan
- c. Dan adapun kiat-kiat dalam menghafal al-Quran sebagai berikut:
1. Mamfaatkan waktu luang untuk menhafal dan mengulang hafalan, jangan disia-siakan. Di antara waktu-waktu yang bisa anda manfaatkan adalah saat menanti untuk menuntaskan pekerjaan tertentu, selepas shalat fajar, antara adzan dan iqamat, selepas shalat zhuhur, dan lainnya.
 2. Gunakan kertas dan pena untuk menulis ayat-ayat yang akan di hafal.

3. Senantiasa membawa mushaf kecil jika anda bepergian keluar rumah. Tapi ingat, jangan sampai anda membawanya masuk kamar mandi.
4. Pilihlah murattal seorang syeikh untuk jadikan contoh nada dan cara membaca al-Quran. juga agar anak bisa sering-sering mendengar ayat-ayat yang sedang di hafal.
5. Pilihlah seorang syeikh atau ahli dalam bacaan al-Quran untuk menyetorkan hafalan agar bacaan dan tajwid bisa di benarkan.²¹

C. Tujuan Dan Target Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)

1. Tujuan Taman Pendidikan al-Quran

Tujuannya adalah menyiapkan anak didik menjadi generasi muslim yang bisa membaca al-Quran, mencintainya, komitmen terhadapnya dan menjadikannya sebagai pandangan hidupnya²² Taman Pendidikan al-Quran bertujuan:

- a. Menyiapkan para santri agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang qur'ani, mencintai al-Quran sebagai pedoman dan pandangan hidup.
- b. Sebagai lingkungan pergaulan yang sehat dan islami, hal ini penting bagi perkembangan jiwa anak, utamanya dalam proses sosialisasi.
- c. Secara lebih khusus mulai membekali para santri dengan kemampuan berpikir kreatif, mengembangkan dan mengasah potensi kepemimpinan yang ada pada dirinya.

²¹Abdul Muhsin, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Alquran*, (Solo: Pqs Publishing, 2013), h.116.

²²Lihat Tim Pena Cendekia, op.cit,h.12

2. Target Taman Pendidikan al-Quran.

Sedang untuk mencapai tujuan diatas ditentukan target operasional yaitu:

- a. Santri mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- b. Santri mampu terbiasa melaksanakan sholat 5 waktu serta terbiasa hidup dengan adab-adab Islam sesuai dengan tingkat perkembangan jiwanya.
- c. Santri hafal doa sehari-hari, mengerti cara menulis huruf-huruf al-Quran dengan baik dan benar.
- d. Santri dapat mengembangkan perilaku sosial yang baik sesuai tuntunan Islam dan pengalaman pendidikan.
- e. Santri mengenal dan memahami dasar-dasar berpikir kreatif dan teknik keterampilan kepemimpinan sesuai dengan tingkatnya.²³

Mencermati rumusan tujuan pengajaran taman pendidikan al-Quran (TPA) di atas dan mengaitkan dengan tujuan pendidikan nasional, tampaknya mempunyai keterkaitan yang sangat dekat. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I Pasal 3 disebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berahklak

²³Adrianul “*Pengertian Dan Tujuan Taman Pendidikan Alquran tpa Menurut Ahli,*” di akses Dari <http://tpanurulyaqinara.mysch.id> pada tanggal 08 mei 2017 pukul 19.07

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.²⁴

Tujuan pendidikan nasional diatas menempati hierarki tertinggi jika dilihat dan taksonomi tujuan pendidikan. ibarat sebuah pohon dimana tujuan pendidikan nasional sebagai batangnya, sedangkan tujuan kelembagaan (instusional) dan tujuan pengajaran (kurikuler) adalah berkedudukan sebagai cabang dan rantingnya.

Dengan demikian, antara tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan institusional serta tujuan pendidikan kurikuler mempunyai unsur-unsur persenyawaan yang berhubungan dan sinkron satu sama lain dalam hubungan ini salah satu unsur yang mengedepan dalam rumusan tujuan pendidikan nasional adalah tentang cita-cita terbentuknya manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur.

Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan agama pada tiap lembaga pendidikan di Indonesia, baik pada pendidikan formal (pendidikan sekolah) maupun pendidikan non formal (pendidikan luar sekolah).

Dengan mengacu pada ratusan Tujuan Pendidikan Nasional tersebut maka penyelenggaraan pendidikan TK/TP Alquran dapat dikatakan sebagai sub sistem dan pendidikan nasional yang mengandung nilai strategis tersendiri dalam upaya mengkondisikan kepribadian anak dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. pada waktu yang sama adalah

²⁴Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Yustisia, 2013), h.5.

memperkuat proses belajar mengajar pada pendidikan formal dalam sisi pendidikan keagamaan yang pada umumnya kurang begitu intensif diterima oleh anak didik, baik di TK maupun SD/MI.

Terutama bagi TK umum yang anak didiknya terdiri dan beragam agama. dalam TK seperti itu justru bisa berbahaya, sebab di satu pihak gurunya telah terkait oleh aqidah agamanya sedangkan dalam pihak anak didiknya ada yang berasal dan agama yang berbeda, sementara anak tersebut belum mempunyai basic agama yang kuat. walaupun pembinaan kehidupan beragama tersebut mau difokuskan pada toleransi beragama, hal itu dapat mengaburkan pikiran dan membentuk sikap dasar yang mengarah pada sikap “netral” agama. program TK/TP al-Quran dapat mengantisipasi kekhawatiran seperti itu.

Dari tujuan pengajaran Taman Pendidikan al-Quran di atas terdapat pula Tujuan pembelajaran Umum sesuai paket yang terdiri dari paket A dan paket B.

a. Tujuan Pembelajaran Umum TP al-Quran Paket A

Sesudah mengikuti program pengajaran ini diharapkan agar santri dapat menguasai materi pokok dan materi penunjang Paket A dengan tujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Pembelajaran Materi Pokok Paket A santri diharapkan agar,
 - a) Mampu mengenal dan membaca huruf serta kalimat dan potongan ayat al-Quran melalui panduan buku iqro.

b) Hafal bacaan sholat lima waktu dan mampu mempraktekan tata cara pelaksanaannya dengan baik.

c) Hafal sejumlah surat pendek, sesuai target yang telah ditentukan.

2. Tujuan Pembelajaran materi Penunjang Paket A Santri diharapkan agar.

a) Mampu menguasai seluruh materi hafalan do'a harian yang dipaketkan.

b) Mampu membiasakan sikap dan adab yang baik.

c) Memiliki keterampilan menulis huruf Arab dengan benar.

d) Memiliki keterampilan dasar lainnya, sesuai pilihan muatan lokal yang telah ditentukan.

b. Tujuan Pembelajaran Umum TP al-Quran Paket B

Sesudah mengikuti program pengajaran ini diharapkan agar santri dapat menguasai materi pokok dan materi pengajaran Paket B dengan uraian tujuan sebagai berikut.

1. Tujuan Pembelajaran Materi Pokok Paket B santri diharapkan agar:

a) Mampu menyelesaikan program tadarus al-Quran sekurang-kurangnya 20 juz dengan bacaan yang baik dan benar.

b) Mampu memahami pokok-pokok ilmu Tajwid.

c) Mampu menghafal dan memahami Ayat Pilihan yang dipaketkan.

d) Mampu mengembangkan kedisiplinan dalam mengajarkan Shalat Lima waktu dengan sebaik-baiknya.

2. Tujuan Pembelajaran Materi Penunjang Paket B santri diharapkan agar:

- a) Mampu memahami pokok-pokok ajaran Dienul Islam.
- b) Mampu mengamalkannya dalam bentuk kebiasaan beramal shalih serta akhlaq yang baik.
- c) Mampu mengembangkan keterampilan menulis huruf Arab dengan baik dan benar. Memiliki keterampilan dasar lain ya sesuai pilihan muatan lokal yang telah ditentukan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menangkap gejala secara holistic kontekstual melalui pengumpulan data dari subjek yang diteliti sebagai sumber langsung dengan instrument kunci peneliti sendiri, yaitu peneliti merupakan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya.²⁵ Peneliti kualitatif yang ingin mengetahui tentang peran Taman Pendidikan al-Quran (TPA) nurul ilmi dalam pembinaan keislaman anak usia dini di Desa Bonde Kecamatan Campalagian, peneliti senantiasa mengamati, mencatat, berkonsultasi, dan melakukan dialog untuk menemukan konsep tentang judul penelitian tersebut.

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Adapun lokasi dan objek penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Bonde Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar
2. Adapun objek penelitian ini adalah para pengurus/pembina TPA(Taman Pendidikan al-Quran) Nurul Ilmi dan tokoh masyarakat di Desa Bonde Kecamatan Campalagian

²⁵ WinaSanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2013), h.47.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peranan TPA (Taman Pendidikan al-Quran).
2. Pembinaan keislaman anak usia dini

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskriptif fokus pada penelitian sebagai berikut:

1. Peranan TPA (Taman Pendidikan al-Quran) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peranan yang bukan hanya sekedar mengajar mengaji tetapi sebagai wadah untuk membentuk generasi yang Qurani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap al-Quran sebagai sumber perilaku, pijakan hidup dan rujukan segala urusannya, dan membantu mengembangkan potensi anak kearah pembentukan sikap, pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan keagamaan. Melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak berdasarkan tuntunan al-Quran dan Sunnah Rasul.
2. Pembinaan keislaman anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembinaan bukan hanya terpaku membina anak baca tulis al-Quran akan tetapi suatu usaha yang dilakukan untuk pembinaan anak usia dini yang berkepribadian, bertanggung jawab serta berakhlak mulia dan menjadikan al-Quran sebagai dasar pijakan hidupnya dalam mengarumi kehidupannya sehari-hari.

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dalam penelitian ini yaitu tentang peranan TPA Nurul

ilmu dalam pembinaan keislaman anak usia dini di desa bonde kecamatan campalagian kabupaten polewali mandar.

E. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka diperlukan objek penelitian yang disebut data primer dan skunder.

1. Data Primer

“Data primer menurut sugiyono adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung, memberikan data kepada pengumpul data”²⁶

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti.

Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan konsioner/wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari responden dimana yaitu pengurus TPA.

2. Data Sekunder

“Data sekunder menurut sugiyono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.”²⁷

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 105.

²⁷*Ibid.*, h. 106.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu pengurus TPA dan tenaga pendidik.

F. Instrumen Penelitian

Lazimnya sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka instrument utama dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri, “menurut Nasution peneliti bertindak sebagai instrument kunci atau instrument utama dalam pengumpulan data (*key instrument*)”.²⁸

Adapun keuntungan sebagai instrument langsung adalah subjek lebih tanggap dengan maksud kedatangan peneliti, sehingga peneliti langsung dapat menyesuaikan diri terhadap setting penelitian, peneliti juga dapat langsung menjelajah keseluruhan setting penelitian untuk mengumpulkan data. Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan secara tepat, terarah, gaya dan topic pembicaraan dapat berubah-ubah dan jika perlu pengumpulan data dapat ditunda. Keuntungan yang lain didapat dengan menggunakan peneliti sebagai instrument adalah informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara memberikan informasi.

Lebih lanjut peneliti kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar.²⁹

Artinya informan kunci akan menunjukkan orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya

²⁸S.Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Jammars, 1982), h.9.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.300.

dan orang-orang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai, begitupun seterusnya, dan proses ini berhenti jika data yang akan digali di antara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan, sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode-metode yang telah dipersiapkan yaitu:

1. Wawancara mendalam (*indept interview*), ini bertujuan untuk memperoleh konstruksi tentang orang, kejadian, aktivitas organisasi, perasaan motivasi, pengakuan.³⁰

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan tetapi juga mengetes. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari subyek lain, informasi dan subyek tidak sama atau bahkan bertentangan satu dengan yang lain. Maka data yang belum menunjukkan kesesuaian itu hendaknya dilacak kembali kepada terdahulu untuk, mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian berarti wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali.

³⁰Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalima sada, 1994), h.63.

2. (*Participant observation*), pada observasi ini peneliti mengamati aktivitas-aktivitas manusia, karakteristik fisik situasi social dan bagaimana perasaan pada waktu menjadi bagian dari situasi tersebut.³¹

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik partisipan (*Participant observation*), yaitu observasi yang dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan. Teknik pengumpulan data tersebut adalah teknik observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi dilapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

3. Dokumentasi, teknik ini dipakai untuk mengumpulkan data dan sumber-sumber non insane.³² maksudnya dari kalimat di atas adalah membuat dokumen yang dimaksud ini berupa dokumen TPA itu sendiri, dokumen tentang sejarah TPA, serta perkembangannya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian.

³¹*Ibid.*,h.69.

³²*Ibid.*,h.75.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu berupa wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya.³³

Dalam menganalisis data-data yang ada, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode analisis data yang menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.³⁴

Dalam menganalisis data, penulis hanya akan mendeskripsikan atau menggambarkan Peranan TPA Nurul Iلمي dalam pembinaan keislaman anak didesa Bonde Kec Campalagian dengan sebenar-benarnya berdasarkan fakta-fakta yang ada di lokasi penelitian tersebut di lakukan.

³³LexyJ.Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda karya.1991),h.190.

³⁴Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta:Gajah Mada niversity Press,1996),h.73.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Profil Sejarah Berdirinya TPA Nurullmi

1. Pendiri TPA Nurul Ilmi

Pada mulanya TPA ini lahir karena adanya keprihatinan seorang Ustadz yang bernama Andi ardi.pb, melihat anak-anak yang kurang mendapat perhatian di wilayah tersebut, agar membentuk jiwa-jiwa islami dan dapat membentengi diri dari pengaruh yang tidak baik sehingga beliau betul-betul ingin merealisasikan niatan tersebut. khususnya bagi generasi penerus dengan adanya sebuah niatan yang mulia ini dari ustadz Andi ardi.pb, beliau pun juga memberikan jaminan kesiapan ustadz dan ustadzah pengajar yang siap memberikan ilmunya tanpa memikirkan imbalan (uang).Jadi anak didik tidak di bebankan biaya untuk mengaji.³⁵

Seperti gayung bersambut warga, tokoh masyarakat dan tokoh agama di desa tersebut cukup antusias dan mendukung rencana pembentukan TPA di daerahnya, akhirnya pada tahun 1997 dengan penuh kesyukuran kepada Allah SWT. Ustadz Andi Ardi.pb resmi mendirikan TPA dengan nama PNHM yakni Pengajian Nurul Huffadz Maddappungan yang program ngajarnya pada saat itu terdiri dari pengajian kitab gundul/kuning, pengajian baca tulis al-Quran, dan penhafalan al-Quran.Namun Tidak berlangsung lama pada tahun

³⁵Wawancara dengan syarifuddin, Pembina TPA Nurul Ilmi, tanggal 18 Juni 2017 pukul 10.15 WITA

2000 nama yang semula PNHM diganti dengan YNH yakni Yayasan Nurul Huffadz dengan alasan untuk memenuhi sebuah persyaratan dalam pendirian sebuah lembaga pendidikan non-formal sehingga nama pun terganti sekaligus terjadi perubahan sistem tingkatan yang menklafikasikan santrinya.

Di dalam perjalanan TPA ini mengalami pasang surut di didalam sebuah ke organisasian di kepengurusan internal tidak berselang lama perubahan nama pun terjadi lagi dengan nama NH (Nurul Huffazh) walau sering terjadi pergantian nama namun TPA ini tetap eksis dan di minati banyak anak-anak dan remaja berbondong-bondong masuk dalam bagian dari TPA ini mulai dari sebagai anggota pengurus sampai menjadi santri bahkan puncak dari kesuksesan TPA ini banyak wisudawan yang lahir dari TPA ini cukup sukses dan menjadi generasi yang berkualitas dan figuryang di teladani banyak orang.

Setelah di era keemasan TPA Nurul Huffahz, lembaga pendidikan ini di guncang konflik internal pada tahun 2001 yang membuat dua kepengurusan terjadi, ada segelintir anggota dari pengurus TPA berselisih paham, sehingga sebahagian besar pengurus TPA pada saat itu mengundurkan diri termasuk ketua sekaligus penggagas ustadz Andi ardi.pb.³⁶ bisa di katakan masa itu masa yang berkabung bagi desa Bonde yang dimana anak-anak dan orang

³⁶ Wawancara Abdul Malik, Pembina TPA Nurul Ilmi, tanggal 19 Juni 2017 pukul 13.30 WITA

tua memiliki setumpuk harapan kini sirna dan masyarakat pun prihatin apa yang melanda di kelembagaan tersebut. tokoh masyarakat dan tokoh agama pun ikut turung tangan mencoba berdialog dan melakukan mediasi kepada pengurus TPA namun itu tidak sama sekali mendapat respon dari salah satu kubu yang bersebrangan. pada akhirnya TPA ini benar-benar di tinggal para pengurusnya. dan cukup lama TPA ini tidak berjalan aktif walaupun ada sekelompok remaja yang berada di desa tersebut menawarkan jasanya untuk mengajarkan ilmu-ilmu agama dan melanjutkan kegiatan-kegiatan pengajian di TPA dan ini setidaknya menjadi obat bagi para santri dan orang tua sehingga menjadi pengobat bagi kesedihan mereka.

Pada tahun 2002 menjadi awal kebangkitan kembali TPA ini yang telah lama di tinggal oleh para pengurus dan pembinanya, di tahun ini pulalah lahir kepengurusan yang baru yang di ketuai oleh H.Abidin,S.Ag.³⁷ dan beliau pun telah menyiapkan nama yang baru buat TPA ini dengan nama Nurul ilmi pengajian pun hidup kembali setelah lama tertidur, dengan tekad yang kuat di bawah nahkoda H.Abidin yang menjabat sebagai ketua pada saat itu dengan misi untuk memajukan TPA kembali Alhamdulillah di tahun berikutnya santri/santriwati membanjiri lembaga pendidikan ini untuk menimba ilmu agama hingga sekarang. Data yang terakhir yang di peroleh TPA ini mempunyai santri/santriwati terbanyak se-sulbar (Sulawesi Barat) inilah

³⁷ Wawancara, dengan Nasrun Muhammad, Pembina TPA Nurul Ilmi, tanggal 20 Juni 2017 pukul 13.35 WITA

menjadi salah icon kebanggaan desa Bonde dan seluruh lapisan masyarakat karena memiliki TPA di daerahnya menjadi contoh bagi TPA lain yang berada di Kecamatan Campalagian.

Itulah sedikit kisah sejarah terbentuknya TPA Nurul Ilmi beserta prestasi-prestasi yang telah diukir dan dicapai walau belum cukup dikenal namun di dalam hati para warga desa Bonde TPA ini sangatlah berperan dalam bidang keagamaan serta turut andil dalam perkembangan baca tulis al-Quran dan pembinaan anak-anak usia dini maupun remaja hingga sekarang.³⁸

2. Visi, Misi Dan Motto TPA Nurul Ilmi sebagai Berikut:

a. Visi TPA Nurul Ilmi

Terciptanya Pengajian Dasar dan Lanjutan Taman Pendidikan al-Qur'an nurul Ilmi, mampu bertekad untuk maju dengan sumbar daya manusia yang propesional, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

b. Misi TPA Nurul Ilmi

1. Meningkatkan kesadaran keluarga santri dan santriwati agar dapat berpartisipasi dalam membangun sikap dan moral serta berahkul karimah.
2. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan Taman Pendidikan al-Quran Nurul Ilmi

³⁸*ibid*, pada tanggal 20 Juni 2017

3. Pemberdayaan tenaga ustadz dan ustadzah Taman Pendidikan al-Quran Nurul Ilmi yang mengacu pada daya manusia untuk meningkatkan mutu hasil belajar santri dan santriwati.

c. Motto TPA Nurul Ilmi

- a. Tiada Hari Tanpa al-Quran dan tiada al-Quran tanpa mengamalkannya
- b. Ilmu yang tidak diamalkan bagai pohon yang tak berbuah.

3. Tujuan Dan Target Taman pendidikan al-Quran Nurul Ilmi

a. Tujuan Pendidikan

TPA bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi Generasi yang Qur'ani yaitu gnerasi yang mencintai al-Quran, Komitmen dengan al-Quran sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari

b. Target yang Ingin Dicapai yaitu:

Membaca al-Quran dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah Ilmu Tajwid.

1. Melakukan Shalat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang Islami
2. Hafalan beberapa surah-surah pendek, ayat-ayat Pilihan dan Do'a sehari hari.
3. Menguasai kaifiyah wudhu dan sholat.
4. Menulis huruf al-Quran

**Tabel 1. Keadaan Santri Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Ilmi
2016/2017**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	TKA	56	65	121
2	TPA	46	31	77
3	TPA-L	15	14	29
4	TQA 1	12	19	31
5	TQA 2	16	13	29
	Jumlah	145	142	287

Sumber Data: TPA nurul Ilmi Desa Bonde 2017

4. Kepengurusan

Sejak berdirinya, kepengurusan Taman Pendidikan al-Quran Nurul Ilmi sudah mengalami beberapa pergantian pengurus, sampai sekarang secara organisatoris TPA Nurul Ilmi di kelola oleh:

Susunan kepengurusan Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Ilmi yakni sebagai berikut:

a. Pembina : Kepala Desa Bonde

H. Fakhri Tajuddin, Lc (Tokoh Agama)

b. Kepala TPA : H. Abidin S.Ag

c. Tata usaha : Nurjannah S.Pd.I

d. Bendahara : Arfah Idrus, S.Pd.I

e. Wali kelas : 1. M.Yasin, S.Ag

: 2. Bahruddin, S.Pd.I

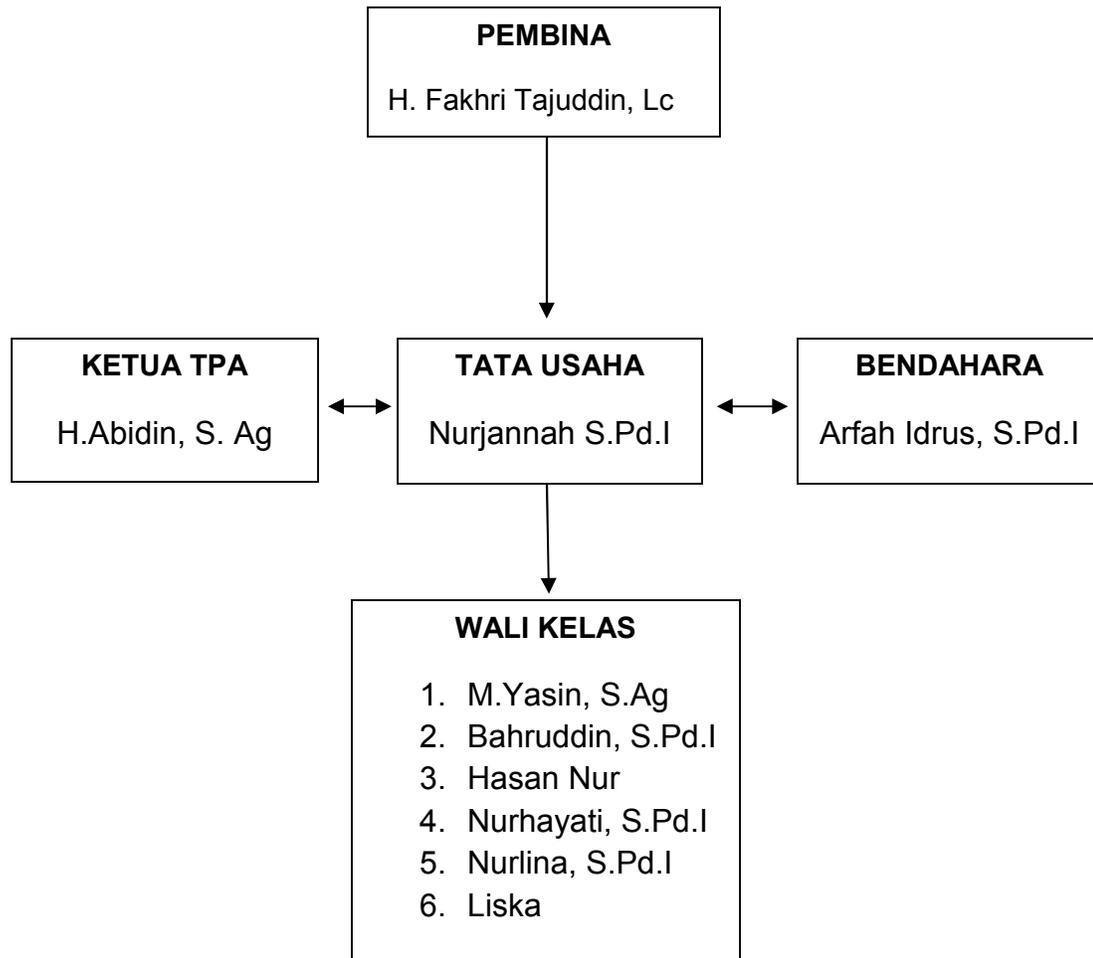
: 3. Hasan Nur

: 4. Nurhayati, S.Pd.I

: 5. Harlina, S.Pd.I

: 6. Liska

STRUKTUR ORGANISASI TPA NURUL ILMU 2016/2017



Sumber data: Tata Usaha TPA Nurul Ilmi Desa Bonde

Bagan di atas ialah susunan dan komposisi kepengurusan Taman Pendidikan al-Quran yang sah yang di ketuai oleh bapak H. Abidin, S. Ag. dan adapun daftar nama-nama ustadz/ustadzah yang tercatat di TPA Nurul Ilmi seperti tabel yang ada di bawah ini:

Tabel 2. Daftar Nama Ustadz/Ustadza di TPA Nurul Ilmi yakni:

No	Nama	Tempat,tgl&lahir	L/P	Pekerjaan
1	H. Abidin, S.Ag	Bonde, 1955	L	PNS
2	M. Yasin S.Ag	Panurak,30-11 1974	L	Imam Masjid
3	Hasanuddin N	Bonde,04-1971	L	Ustazd
4	Baharuddin,S.Pd.I	Bonde,03-01-1968	L	PNS
5	Muhammad Zein	Bonde,27-10-1988	L	Mahasiswa
6	Idham Hamid	Bonde,11-12-1994	L	Mahasiswa
7	Abd. Malik L	Bonde,27-11-1996	L	Mahasiswa
8	Muh. Rifqi	Bonde,30-04-1998	L	Mahasiswa
9	AgungBangsawan	Bonde,26-06-1998	L	Mahasiswa
10	Danial	Bonde,16-06-1998	L	Mahasiswa
11	M. Hasbi Hafid	Bonde,10-07-1998	L	Mahasiswa
12	Hamdan	Bonde,25-06-1998	L	Pelajar
13	Nasrun, S.Hum	Bonde,01-01-1992	L	Mahasiswa
14	Harlina, S.Pd.I	Polmas,05-06-1963	P	PNS
15	Nurhayati, S.Pd.I	Bonde,05-02-1975	P	GTT
16	Nur Asia, S.Pd.I	Bonde,21-04-1973	P	GTT
17	ArfahIdrus,S.Pd.I	Bonde,10-04-1984	P	GTT
18	Nurjanna, S.Pd.I	Bonde,13-08-1985	P	GTT
19	Liska Novianti	Bonde,31-03-1996	P	Mahasiswa
20	Hikmawati	Bonde,12-11-1996	P	Pelajar
21	Zaskiah Darajat	Bonde,05-10-1997	P	Pelajar
22	Annisatul Fadilah	Bonde,12-03-1996	P	Pelajar
23	Asriani	Bonde,10-08-1996	P	Pelajar
24	Mirnawati	Bonde,28-11-1996	P	Pelajar
25	Meliani Djalil	Bonde,21-09-1998	P	Mahasiswa
26	Ardiyanto	Bonde,24-06-1996	L	Mahasiswa
27	Sasmita	Bonde,	P	Pelajar
28	M. Rizal	Bonde,01-08-1995	L	Pelajar
29	Aslam Aziz	Bonde,17-08-1997	L	Mahasiswa

Sumber data:Di TPA Nurul Ilmi DI Desa Bonde

B. Peranan TPA Nurul Ilmi Dalam Pembinaan Keislaman Anak

Keberadaan TPA merupakan penunjang pendidikan agama Islam pada pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi yang Qurani, komitmen dengan al-Quran dan menjadikan al-Quran sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

Untuk merealisasikan di TPA Nurul Ilmi Desa Bonde, penyelenggaraan proses belajar mengajar diatur dalam 5 kelas yaitu:

1. Kelas TKA (Taman Kanak-Kanak al-Quran) bagi santri pemula yang berusia di bawah kelas 3 SD dengan materi pokok iqra' 1-6
2. Kelas TPA (Taman Pendidikan al-Quran) bagi santri yang berusia 3-4 SD dengan materi pokok iqra' 6 dan al-Quran
3. Kelas TPAL (Taman Pendidikan al-Quran lanjutan) santri yang berusia 5-6 SD dengan materi pokok al-Quran dan tajwid
4. Kelas TQA (Taqlimu al-Quran) santri yang berusia dengan materi pokok pengetahuan tentang kandungan al-Quran
5. Kelas TQA2 (Taqlimul al-Quran Lil Aulat) dengan santri remaja setara SMP dengan materi pokok mendalami kandungan al-Quran lanjutan

Bagi masing-masing kelas dalam pertemuan berlangsung selama 1 jam, pelaksanaan pembelajaran di laksanakan dengan sistem privat dan klasikal. Sistem privat yaitu ustadz menghadapi 3 atau lebih santri secara bergilir sesuai dengan materi yang disampaikan dalam hal ini materi pokok. Sistem privat ini dilakukan dengan pertimbangan agar jarak antara anak/santri dan ustadz makin dekat.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang di kemukakan oleh Muh. Zein yang mengatakan bahwa:

“salah satu keuntungan pengajaran individual adalah menumbuhkan hubungan pribadi yang menyenangkan antara terdidik dan pendidik

sehingga kedekatan itu terjalin diantara keduanya yang bisa menumbuhkan kepercayaan anak”.³⁹

Terkadang santri juga dibawa ke alam terbuka untuk dapat menerapkan kebiasaan yang ditanamkan dan menikmati keagungan Tuhan.

Dari hasil wawancara kepada salah satu ustadz/pengurus yakni Muh. Zein yang mengatakan bahwa:

“peranan TPA dalam pembinaannya berkaitan dengan sifat-sifat yang terkandung dalam akhlak yaitu: sifat hormat, kedisiplinan, kejujuran, adil, murah hati, dan keberanian senangtiasa kami tanamkan dalam diri mereka sehingga dapat membentuk watak yang islami”.⁴⁰

Bentuk penumbuhan sifat murah hati di TPA dilakukan dengan mengadakan acara-acara khusus misalnya mengunjungi teman yang sakit, membantu teman yang mengalami musibah dan memberikan infaq/sodakoh, Pada kenyataannya hal tersebut memang benar.

Berdasarkan hasil pengamatan para santri di TPA selalu memberikan infaq setiap hari kamis, seperti yang di ungkapkan oleh adriansyah seorang santri TPA mengatakan bahwa:

“saya selalu meminta uang kepada orang tua saya untuk infaq setiap hari kamis, walaupun infaq ini tidak wajib tapi saya senang melakukannya

³⁹ Wawancara dengan Muh. Zein, pembina TPA Nurul Ilimi, tanggal 17 Juni 2017 pukul 10.45 WITA

⁴⁰ *Ibid*, pada tanggal 17 Juni 2017.

sebagai amal jariyah”.⁴¹

Berkaitan dengan pembinaan anak, dari hasil pengamatan di TPA Nurul Ilmi desa Bonde dan wawancara dengan informan, maka terlihat bahwa sikap dan perilaku anak sudah dapat dikatakan baik dan mengarah ke hal-hal yang positif, karena sifat-sifat yang terkandung dalam akhlak yang di ajarkan oleh TPA demi membina anak seperti hormat, kedisiplinan, kejujuran, adil, murah hati, dan keberanian sudah di laksanakan oleh santri.

dengan memberikan pembiasaan anak bergaul dengan orang lain dengan kata lain para santri dalam lingkungan TPA akan timbul keberanian pada diri anak untuk meniru, melakukan dan memutuskan sesuatu.

Dari hasil wawancara salah satu pengurus TPA Nasrun Muhammad mengatakan bahwa:

”santri TPA akan lebih banyak bergaul dengan orang lain, karena di dalam program TPA ada kegiatan pengajian yang bersifat umum dan melibatkan santri untuk mengenal lingkungan di TPA. Hal ini dilakukan untuk melatih keberanian pada diri para santri, selain itu santri di ikutkan lomba-lomba seperti lomba tartil al-Quran tingkat kabupaten ataupun menugaskan santri untuk adzan, Qiro’ah dan menghafal surat-surat pendek dan ayat-ayat al-Quran di depan teman-temannya, tak jarang pula santri dilatih khitabah (belajar berpidato) yang juga akan menumbuhkan keberanian diri berbicara di depan umum”.⁴²

Dari pengamatan peneliti lakukan terlihat di antara santri dengan para ustadznya sudah ada kerjasama yang baik untuk mencapai keberhasilan

⁴¹Wawancara, dengan Adriansyah, santri TPA Nurul Ilmi, tanggal 21 Juni 2017 pukul 16.10 WITA

⁴² Nasrun Muhammad, op cit.

pembinaan. Karena keberhasilan pembinaan tidak hanya tergantung dari para ustadznya, tetapi anak/santri menentukan keberhasilan pembinaan.

TPA Nurul Ilmi ada banyak kegiatan yang dilakukan dalam kaitannya pendidikan buat anak, seperti yang di katakan salah satu pengurus TPA Nurul Ilmi yakni Abdul malik mengatakan bahwa:

“kami menanamkan sikap jujur kepada anak/santri dengan berbagai cara misalnya, setiap sepekan anak (santri) saya suruh mengumpulkan infaq tetapi pada suatu ketika tidak saya pungut uang infak mereka, dan saya memonitor kepada wali santri hari berikutnya saya menanyakan apakah anak bapak/ibu menyampaikan bahwa hari kemarin tidak dipungut infaq? Ternyata Alhamdulillah banyak wali santri yang menjawab bahwa uang yang untuk infaq masih utuh dan di kembalikan kepada kedua orang tuanya”.⁴³

Ini mencerminkan bahwa anak sudah mengamalkan yang namanya sikap jujur Dengan begitu anak sudah melakukannya dan berbuat disiplin sesuai dengan jadwal waktu dan tanggung jawabnya.

Menurut Hasanuddin yang berhasil di wawancarai mengatakan bahwa: supaya pembinaan itu dapat cepat tercapai dan hasilnya baik maka harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Mulailah pembinaan itu sebelum terlambat, yaitu anak mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b. Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus atau berulang-ulang, biasakan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis, untuk itu di butuhkan pengawasan.
- c. pendidik hendaklah konsekwen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap anak melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
- d. pembiasaan yang mula-mula mekanistis itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati.⁴⁴

⁴³ Abdul Malik, op cit.

⁴⁴ syarifuddin, op cit.

Adapun cara TPA dalam membimbing santri agar dapat merubah kebiasaan buruk dan juga berupa nasehat perorangan dan nasehat secara kelompok melalui cerita keteladanan Nabi dan Rasul. Cara ini sesuai dengan metode pendidikan anak.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Baharuddin yang berhasil di wawancarai mengatakan bahwa:

“di antara metode dan cara-cara mendidik yang efektif didalam upaya membentuk keimanan anak, mempersiapkan secara moral, psikis, dan sosial adalah mendidiknya dengan memberi nasehat. Sebab, nasehat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikat, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip Islam”.⁴⁵

Untuk menanamkan sifat-sifat yang terkandung dalam akhlak tersebut di atas sebaiknya antara orang tua dan TPA dan masyarakat sekitar harus ada kerjasama yang berkesinambungan dan saling mendukung sehingga apa yang diprogramkan oleh TPA dapat terealisasi dan apa yang diinginkan oleh orang tua juga dapat terwujud.

C. Pola Pembinaan Keislaman Anak Usia dini TPA Nurul Ilmi

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di TPA Nurul Ilmi dalam melakukan suatu kegiatan proses belajar mengajar tentunya di dalam penerapan metode pembinaan anak. Maka dari itu pembinaan ini sangat di utamakan dalam membentuk karakter anak yang islami.

⁴⁵ Wawancara dengan Baharuddin, Pembina TPA Nurul Ilmi, tanggal 22 Juni 2017 pukul 10.30 WITA

Nasrun Muhammad salah satu Ustadz/Pengurus TPA yang berhasil di wawancarai mengatakan bahwa:

“dalam pembinaan keagamaan banyak hal yang di ajarkan tentang agama kepada anak sekaligus mengarahkan anak ke jalan yang sesuai tuntunan al-Quran dan as-sunnah, sehingga anak diharapkan mempunyai pandangan hidup, sikap dan dapat bertingkah laku secara islami, sehingga berdampak kepada perbuatannya berasaskan amal saleh.⁴⁶

Dalam rangka pembinaan yang di lakukan TPA terdapat hal-hal sebagai berikut :

a. Materi pelajaran

Dalam Taman Pendidikan al-Quran nurul Ilmi materi pembinaan yang di berikan pengajaran meliputi :

1) Materi pokok

Materi pokok yang di ajarkan adalah kemampuan membaca al-Quran yang dimulai dengan iqro' jilid 1 sampai 6, juz amma dan al-Quran (disini berkaitan sekali dengan materi ilmu tajwid). Selain itu ada materi yang juga sebagai materi pokok yaitu materi tentang al-Quran dan mengkaji kandungan ayatnya.

TPA sebagai lembaga pendidikan yang bergerak di bidang keagamaan khususnya dalam kaitannya pembinaan anak tentunya peran orang tua juga sangat di perlukan dalam menjembatani anaknya untuk dapat membaca, memahami, dan menghayati kandungan al-Quran yang terdiri dari :

⁴⁶Nasrun Muhammad, op cit.

- a. Prinsip-prinsip keimanan kepada Allah SWT, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, qodho dan qodhar.
- b. Prinsip-prinsip syari'ah yaitu tentang ibadah (sholat, zakat, puasa, haji)
- c. Janji dan ancaman, seperti janji orang yang baik, dan ancaman bagi orang-orang yang berbuat dosa.
- d. Sejarah, seperti sejarah nabi, bangsa-bangsa terdahulu, masyarakat terdahulu
- e. Ilmu pengetahuan dan teknologi

2) Materi tambahan

Selain diuntut berkemampuan membaca al-Quran, anak (santri) di bimbing pula dengan materi tambahan yang berfungsi sebagai bekal amalan dan ibadah. Materi-materi tersebut adalah : ilmu tauhid, fiqhi, akhlak, sejarah, hafalan bacaan shalat dan hafalan bacaan doa sehari-hari.

Menurut ustadz/pengurus TPA, Nasrun Muhammad wawancara mengatakan bahwa:

“Ilmu tauhid berkaitan dengan pendidikan akidah anak, fiqhi berkaitan dengan pendidikan ibadah dan akhlak berkaitan dengan pendidikan akhlak. Beliau juga menjelaskan bahwa berbicara masalah akidah tak ubahnya dengan berbicara masalah hati yang tidak nampak dari luar. Namun cerminannya dapat terlihat dari luar berupa aktivitas ibadah dan kehalusan akhlak. Semakin tinggi atau semakin tebal akidah seseorang, niscaya akan terlihat semakin tinggi semangatnya dalam beribadah dan semakin halus akhlaknya.”⁴⁷

⁴⁷Nasrun Muhammad, op cit.

a) Hafalan bacaan shalat ini dalam penyampaiannya diprioritaskan karena shalat dalam ajaran islam mempunyai kedudukan yang sangat penting.

Menurut H.Abidin selaku ketua TPA Nurul Ilmi mengatakan bahwa:

“shalat adalah kebutuhan umat islam untuk meningkatkan kualitas ibadah dan ketaqwaannya kepada Allah SWT sehingga orang-orang yang mendirikan shalat dengan khusyuk Insya Allah akan dimuliakan dan mendapatkan ridho dari Allah SWT.”

Dan inilah beberapa kedudukan shalat yang bisa peneliti rampung seperti berikut:

1. Shalat merupakan tiang agama. Keislaman seseorang tidaklah tegak kecuali dengan shalat.
2. Shalat adalah amalan yang pertama kali akan dihisab di akhirat nanti. Amalan seseorang bisadinilai baik buruknya dinilai dari sifatnya.
3. Rukun islam yang paling utama setelah dua kalimat syahadat adalah shalat
4. Shalat diwajibkan tanpa perantara jibril. Tetapi rasulullah sendiri yang langsung mendapatkan perintah shalat ketika beliau melakukan Isra' Mi'raj
5. Awalnya shalat diwajibkan sebanyak 50 shalat. Ini menunjukkan bahwa Allah SWT amat menyukai ibadah shalat ini.
6. Semenjak anak-anak berusia 7 tahun sudah diperintahkan shalat dan oleh dipukul jika tidak shalat pada usia 10 tahun

Setelah hafal bacaan shalat diharapkan santri bisa melaksanakannya walaupun belum memenuhi syarat dan rukun-rukunnya.

b) Hafalan do'a sehari-hari

Di harapkan dengan hafalan do'a harian, santri akan terdorong untuk bisa hidup dalam suasana islami. Untuk itu doa-doa ini tidak hanya di lafalkan tetapi langsung di praktekan dalam kehidupan nyata di bawah bimbingan ustadz dan orang tuanya. Doa-doa yang dimaksud antara lain: doa kebaikan dunia akhirat, doa untuk ibu bapak, doa akan tidur dan setelah tidur, doa makan dan sehabis makan, doa masuk dan keluar kamar kecil, doa usai adzan dan doa setelah wudhu. Dengan menghafal doa-doa tersebut anak akan terbiasa hidup di siplin, setia, hormat, cinta damai, peka, baik hati dan tidak egois.

Menurut salah seorang pengurus TPA yang berhasil di wawancarai yaitu bapak Nasrun Muhammad menyatakan bahwa:

“pembinaan ini tidak akan berhasil jika orang tua tidak ikut membimbing dan membantunya, dan kami para guru senangtiasa memberikan arahan-arahan dan memotivasi mereka. Untuk itu kepada orang tua agar selalu membimbing dan mengawasi perilaku anak-anaknya dengan cara melatih serta membiasakan anak-anak untuk selalu mempraktekkan doa-doa tersebut di atas dalam kehidupan sehari-hari.”⁴⁸

Pernyataan diatas menunjukan bahwa tanpa peran orang tua ikut dalam memberikan bimbingan pembinaan ini tidak akan berhasil sebab para

⁴⁸Nasrun Muhammad,op cit.

pengurus bisa memantau santrinya di ruang lingkup TPA itu sendiri di luar dari pada itu orang tua lah yang berperan aktif mengawasi anak tersebut.

b. Metode pendidikan

Dalam mendidik/membina anak (santri) metode pembinaan yang digunakan adalah secara klasikal dan juga secara perorangan (privat). Metode klasikal yaitu membimbing anak (santri) secara kelompok berdasarkan pembagian kelas. Metode ini dilakukan pada waktu kegiatan belajar mengajar khususnya dalam penyampaian materi-materi tambahan. Dengan cara ustadz memimpin satu kelas untuk menyampaikan materi pelajaran kepada para santri. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu pengurus TPA yang berhasil di wawancarai yakni bapak Danial yang mengatakan bahwa :

“dalam praktek mengajar kami metode yang digunakan di TPA ini ialah metode iqra, semisal guru membaca dan santri pun mengulangnya dan itu terus-menerus dilakukan sampai para santri betul-betul lancar dan fasikh bacaannya”.⁴⁹

pernyataan di atas menunjukkan seorang guru dan santri-santrinya saling interaksi dalam jumlah yang banyak dan guru tampil di depan memberikan materi sekaligus mengarahkan santri-santrinya, gurupun mengecek(dievaluasi) secara individual (satu persatu).

Selain itu metode bimbingan kelompok juga dilakukan misalnya ada sekelompok/beberapa anak yang sudah melakukan kesalahan. Bimbingan ini

⁴⁹Wawancara dengan Danial, Pembina TPA Nurul Ilmi, tanggal 10 Juni 2017 pukul 10.20 WITA

dapat berupa nasehat tentang bagaimana bersikap dan bertingkah laku yang baik atau juga dapat berupa hukuman (sanksi). Hukuman atau sanksi yang berlaku di TPA Nurul Ilmi yaitu dalam bentuk menghafal do'a-do'a atau disuruh membersihkan tempat belajar/kelas.

Seperti yang di kemukakan salah satu pengurus TPA yang di wawancarai yakni bapak Idham hamid mengatakan bahwa:

“apabila ada beberapa anak/santri yang melakukan kesalahan maka kami para pengajar memisahkan dan mengelompokkan mereka kemudian kami memberikan nasehat atau arahan yang sifatnya mendidik memperbaiki kembali kesalahan yang telah mereka perbuat, dan kami terfokus kepada atas apa yang di lakukannya bukan pada si anak. lalu kami mulai memberi bimbingan sambil menghibur mereka agar di nalar mereka tidak menganggap bahwa guru itu kejam kepadanya sehingga tercipta suasana yang menggembirakan bagi mereka”.⁵⁰

Sedangkan metode bimbingan perorangan (privat) yaitu membimbing anak secara perorangan. Metode ini dalam penyampaian materi pokok, yang merupakan waktu untuk belajar membaca al-Quran dan kitab. Dalam tahap ini, masing-masing guru/ustadz mengajar para santri secara bergantian satu persatu dengan prinsip cara belajar siswa aktif atau yang di kenal (CBSA).

Seperti yang telah di ungkapkan oleh salah satu pengurus TPA berhasil di wawancarai bapak Idham hamid mengatakan bahwa:

“Kalau mengenai bimbingan perorangan ini seorang guru tetap memberikan materi pokok kepada para santri namun sedikit berbeda dengan bimbingan kelompok karena disini santri lah yang aktif membaca lembaran-lembaran iqro' juz amma atau al-Quran,

⁵⁰ Wawancara dengan Idham hamid, Pembina TPA Nurul Ilmi, tanggal 16 Juni 2017 pukul 11.00 WITA

sedangkan kami sebagai pengajar hanya menerangkan pokok pelajaran dan menyimak bacaan santri satu persatu, serta menegur dan membenarkan jika sewaktu-waktu ada kesalahan di lakukannya”.⁵¹

Selain itu metode bimbingan perseorangan (privat) di lakukan bila ada permasalahan bersifat pribadi. senada dengan pernyataan diatas bapak Idham hamid melanjutkan perkataannya, Beliau mengungkapkan bahwa:

“metode perseorangan ini di lakukan ketika ada anak yang mengalami permasalahan kesulitan menguasai materi pelajaran sedangkan anak-anak yang sudah bisa”. Hal ini di lakukan agar anak tersebut tidak malu kepada teman-temannya. Metode perseorangan ini pun dapat di lakukan ketika ada anak yang melakukan kesalahan misalnya tidak mengerjakan PR.⁵²

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa setelah kegiatan belajar mengajar selesai biasanya anak yang bersangkutan dipanggil secara pribadi. Dengan metode perseorangan, maka hal ini memungkinkan jarak antara pengasuh dan anak/santri makin dekat”. Metode ini diberikan dalam bentuk nasehat-nasehat terhadap anak.

D. Faktor Pendorong Dan Penghambat Pembinaan Di TPA Nurul Ilmi

a. Faktor Pendorong

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan para informan berkaitan dengan peran TPA dalam pembinaan keislaman anak usia dini adalah seperti yang di ungkapkan Nasrun Muhammad yang mengatakan bahwa:

⁵¹ *Ibid*, pada tanggal 16 Juni 2017.

⁵² *Ibid*, pada tanggal 16 Juni 2017.

“faktor pendorong pembinaan anak adalah berlatar belakang pada ajaran agama Islam”.⁵³

Dengan tujuan agar anak mendapatkan pendidikan agama yang cukup untuk membekali diri sebagai umat Islam dan menjadi generasi yang islami.

Selain itu bukti yang menunjukkan adanya dorongan orang tua terhadap pembinaan di TPA adalah masih banyaknya orang tua yang bersedia mengantarkan anaknya ke TPA. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan, dalam sehari orang tua yang mengantar anaknya ke TPA jumlahnya tidak kurang dari 30 orang khususnya orang tua dari santri yang masih kecil (golongan TKA-TPA). Dan jumlah orang tua yang mengantar akan bertambah jika hari itu terjadi hujan.

Dari hasil wawancara ibu Hariana mengatakan alasan kesediaannya mengantar anak TPA. Mengatakan bahwa:

“saya mengantar anak ke TPA kadang-kadang atas kemauan saya sendiri karena saya merasa kasihan pada anak, apalagi jika hujan turun. Lagi pula jarak rumah saya dari TPA lumayan jauh, namun saya tidak memaksa jika anak saya tidak mau diantar⁵⁴”.

Bahkan menurut ibu Santy salah seorang wali santri mengatakan bahwa:

“untuk melatih dan menciptakan kemandirian anak dibutuhkan pengorbanan orang tua yang tidak sedikit, contohnya memperingatkan

⁵³ Nasrun Muhammad, op cit.

⁵⁴ Wawancara dengan Hariana, Ibu Rumah Tangga, pada tanggal 29 Juni 2017 pukul 16.20 WITA

dan mengantar bila ia berangkat, menanyakan dan menyuruh menghafal atau mengulang materi yang di ajarkan”.⁵⁵

Lain lagi dengan ibu Erna yang mengatakan bahwa:

“saya mengantar anak ke TPA agar anak saya semangat untuk mengikutinya, karena semenjak anak saya mengikuti pendidikan di TPA anak saya jadi lancar membaca al-Quran dan lebih menurut jika diperintah, selain saya selalu memerintahkan anak saya untuk shalat berjamaah”.⁵⁶

Mengingat banyaknya lika-liku kehidupan yang akan di jalani kehidupan anak ketika menginjak usia dewasa. Maka orang tua jauh sebelum itu harus memberikan pondasi agama yang kuat terhadap anak, agar tidak roboh dan terombang-ambing. Jika anak-anak sejak dini ditanamkan dan di biasakan dengan kehidupan yang agamis niscaya setelah dewasa dapat membedakan mana hal-hal dan perbuatan yang harus di jalankan dan mana yang harus ditinggalkan.

Jelaslah bahwa kehidupan sehari-hari seorang anak yang terbiasa dengan hal-hal yang diajarkan oleh agama maka dari itudi dalam pergaulan sesama anak akan tampak perbedaan sikap dan perilakunya. Anak yang mengikuti pendidikan di TPA akan lebih matang dan setidaknya sudah bisa meninggalkan perbuatan nakal, brutal dan dosa.

Begitu juga motivasi anak adalah salah satu faktor pendorong pembinaan anak yang dilakukan di TPA Nurul Ilmi. Motivasi anak yang

⁵⁵Wawancara dengan Santi, Ibu Rumah Tangga, pada tanggal 20 Juni 2017 pukul 15.20 WITA

⁵⁶Wawancara dengan Erna, Ibu Rumah Tangga, pada tanggal 20 Juni 2017 pukul 16.15 WITA

mengikuti TPA berbeda-beda seperti yang di ungkapkan Nasrun Muhammad yang mengatakan bahwa:

“motivasi anak ada yang sama ada pula yang beda, antara anak yang satu dengan yang lainnya di sebabkan perbedaan karakter anak itu sendiri”.⁵⁷

Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 2 anak (santri) di TPA. Seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Hasan yakni:

bahwa yang mendorong mereka mengikuti TPA pada awalnya adalah dorongan orang tua tapi setelah beberapa bulan mengikuti TPA mereka banyak manfaat yang di peroleh. Sehingga tanpa dorongan orang tua lagi akhirnya mereka semangat dalam mengikuti pendidikan di TPA.⁵⁸

Lain lagi yang dikemukakan oleh Aditia Warman yakni:

Bahwa yang mendorong mereka mengikuti TPA adalah karena keinginan sendiri, selain agar paham dan lancar membaca al-Quran dengan baik dan benar mereka juga ingin menambah pengetahuan ajaran agama Islam sehingga mereka mengetahui perintah dan larangan dalam ajaran Islam.⁵⁹

Motivasi anak untuk mengikuti pendidikan di TPA terlihat dari kedisiplinan mereka mematuhi jadwal yang berlaku. Contoh, banyaknya santri yang datang ke TPA lebih awal dari jam masuk atau mereka selalu mematuhi peraturan yang berlaku di TPA. Contoh ketika ada seorang santri yang tidak mengerjakan PR dengan alasan lupa atau alasan lainnya maka ia dengan

⁵⁷ Nasrun Muhammad, op cit.

⁵⁸ Wawancara dengan Ahmad Hasan, Santri TPA Nurul Ilmi pada tanggal 16 Juni 2017 pukul 17.10 WITA

⁵⁹ Wawancara dengan Aditia Warman, Santri Nurul Ilmi, pada tanggal 16 Juni 2017 pukul 16.05 WITA

sukarela melaksanakan sanksi yang berlaku dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi. Selain itu motivasi anak (santri) juga bisa dilihat dari semangat mereka mengikuti kegiatan belajar mengajar. Mereka mengikuti dengan seksama dan sangat memperhatikan materi yang disampaikan ustadz, bahkan tak jarang dari mereka yang berani menanyakan materi yang dirasa kurang jelas.

Mereka menyadari sepenuhnya bahwa tujuan TPA memberikan pembinaan adalah demi kebaikan mereka sendiri. Sehingga dalam melakukan kegiatan yang dilaksanakan oleh TPA, mereka melakukannya dengan senang hati.

Peran orang tua di dalam membina akhlak anak di keluarga sangat menentukan bagi pembentukan sikap dan perilaku anak itu sendiri.

Contoh, ketika anak berjalan di muka kerumunan orang banyak, mereka menundukan kepala dan memberisalam, maka anak tersebut diterima di masyarakat, hal ini terbukti dengan dukungan masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan TPA. Seperti yang di kemukakan oleh pemuka masyarakat setempat yaitu bapak Abd. Rahman mengatakan bahwa:

“walaupun saya tidak punya anak yang mengikuti pendidikan di TPA karena anak sudah besar-besar tapi saya tetap mendukung semua kegiatan yang dilakukan TPA, misalnya jika TPA mengadakan pengajian akbar, saya membantu mempersiapkan kegiatan tersebut atau membantu dengan infaq. Masyarakat di sinipun banyak yang

membantu, biasanya mereka menyumbang infaq seikhlasnya ataupun berupa makanan kecil (snack)".⁶⁰

Dari pendapat tersebut pada kenyataannya memang benar bahwa masyarakat juga mendukung kegiatan TPA.

b. Faktor penghambat

Selain adanya beberapa faktor pendorong kelangsungan TPA ditemui pula adanya beberapa faktor penghambat pelaksanaan pembinaan keislaman anak usia dini di TPA. Dari hasil penelitian yang di peroleh berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan para informan terdapat hal-hal berikut.

Keberhasilan suatu pendidikan tidak terlepas dari pendanaan yang ada. Kalau ingin berhasil harus diikuti pula dengan pembiayaan.

Sedang masyarakat di desa Bonde sebahagian masih tergolong ekonomi menengah kebawah, ini dapat di lihat dari pekerjaan yang mereka miliki yang rata-rata bekerja di sektor swasta seperti yang di ungkapkan oleh bapak muh. Idrus selaku kadus 1 yang mengatakan bahwa:

“masyarakat desa Bonde dusun I adalah masyarakat ekonomi menengah kebawah karena masyarakat di sini kebanyakan berprofesi di sektor swasta seperti petani, buruh, pedagang, tukang becak, dan pekerjaan swasta lain. Sedangkan yang berprofesi di instansi pemerintah seperti pegawai negeri sipil, TNI/POLRI dan lain-lain masih jarang”.⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan Abd Rahman, Tokoh Masyarakat, pada tanggal 15 Juni 2017 pukul 20.10 WITA

⁶¹ Wawancara dengan Muh Idrus, Kepala Dusun 1, pada tanggal 09 Juni 2017 pukul 16.20 WITA

Dari pernyataan di atas menandakan banyaknya wali santri TPA yang mempunyai pekerjaan di sektor swasta yang berarti sebagai ekonomi menengah kebawah. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan beberapa wali santri, seperti bapak Ari (47 tahun) yang bekerja sebagai tukang becak, ibu Inung (35 tahun) seorang ibu rumah tangga yang mempunyai suami seorang nelayan, ibu Serly (28 tahun) seorang ibu rumah tangga yang mempunyai seorang suami sebagai buruh, ibu Ana (36 tahun) seorang ibu rumah tangga yang mempunyai suami sebagai supir mobil pete-pete serta ibu Hasna (50 tahun) dan ibu Sadaria (34 tahun) yang bekerja sebagai pedagang makanan kecil dimana suami kedua-duanya sudah meninggal dunia.

Seperti yang di ungkapkan oleh bapak H.Abidin selaku ketua TPA yang di wawancarai mengtakan bahwa:

“dari keadaan ekonomi inilah maka kontribusi/sumbangan para wali santri ke TPA hanya sabatas kemampuannya, bahkan tak jarang mereka terlambat membayar uang shahriyah atau SPP sebagai iuran wajib bagi pendidikan anak-anaknya di TPA. Sehingga untuk mengembangkan lembaga pendidikan non formal ini di perlukan donatur dan perjuangan yang ikhlas dan rela demi kemajuan desanya”.⁶²

Seperti yang di ungkapkan salah satu pengurus TPA Nasrun Muhammad yang berhasil di wawancarai mengatakan bahwa:

“karena faktor tingkat ekonomi inilah TPA sulit mengembangkan perannya. Walaupun tidak dipungkiri bahwa dukungan masyarakat banyak yang mengalir namun kalau sudah berhubungan dengan masalah dana

⁶² Wawancara dengan H.Abidin, Ketua TPA Nurul Ilmi, pada tanggal 20 Juni 2017 pukul 16.35 WITA

mereka terkesan keberatan dan ini juga berdampak kepada sarana dan prasarana di TPA yang sebagian perlu di ganti dengan peralatan yang baru”.⁶³

Karena keterbatasan dalam hal finansial membuat peranan TPA Nurul Ilmi terkadang mengalami kendala maka dari itu pihak masyarakat perlu turut andil berkontribusi membantu keuangan TPA agar supaya kelangsungan TPA Nurul Ilmi bisa terus berjalan dalam membina anak-anak yang ada di Desa Bonde.

⁶³ Nasrun Muhammad,op cit.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peranan TPA Nurul Ilmi dalam pembinaan keislaman di Desa Bonde Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan yang dilakukan TPA Nurul Ilmi dalam pembinaan keislaman anak terkait dengan penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode. Materi pembinaan keislaman anak usia dini terdiri dari materi pokok (kemampuan membaca al-Quran) dan materi tambahan (ilmu tauhid, fiqhi, akhlak, sejarah, hafalan bacaan sholat dan hafalan doa sehari-hari).
2. Pola pembinaan anak dilakukan secara privat (perorangan) dan klasikal (kelompok) baik dalam penyampaian materi pembinaan maupun ketika ada permasalahan yang dihadapi santri melalui nasihat dan sanksi. Pembinaan anak pun dilakukan dengan melatih dan membiasakan anak/santri untuk bersikap dan berperilaku hormat, kedisiplinan, kejujuran, adil, murah hati, dan keberanian.
3. Faktor pendorong dan faktor penghambat
 - a. Faktor pendorong pelaksanaan pembinaan keislaman anak usia dini terdiri dari: pertama, dukungan orang tua. Kedua, motivasi anak untuk mengikuti TPA dan ketiga, lingkungan masyarakat sekitar TPA yang menyambut gembira keberadaan TPA.

- b. Faktor penghambat pembinaan keislaman anak usia dini di TPA Nurul Ilmi pada dasarnya berasal dari luar diri santri dan hambatan ini tidak sampai berakibat serius bagi pelaksanaan pembinaannya. Faktor penghambat tersebut terdiri dari: pertama tingkat social ekonomi masyarakat dan orang tua santri yang dapat di katakana sebagai golongan ekonomi menengah kebawah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disampaikan saran/masukan sebagai berikut:

1. Bagi Taman Pendidikan al-Quran Nurul Ilmi, pmbinaan anak usia dini yang sudah dilakukan sudah sangat baik, namun ada hal-hal yang perlu untuk diperbaiki seperti pengelolah hendaknya mengusai manajemen penyelenggaraan TPA dengan baik yang berupa sarana dan prasarana agar kiranya bisa di remajakan alat-alat ataupun peralatan yang di gunakan dalam mengajar, begitupun dengan bangunan TPA seperti kelas perlu di rawat agar bangunan tersebut bias awet di gunakan di waktu-waktu yang akan datang.
2. Bagi orang tua santri dan masyarakat, hendaknya terus meningkatkan dukungan terhadap keberadaan TPA baik dukungan material maupun spiritual, seperti selalu membantu TPA jika TPA mengadakan kegiatan. Baik bantuan tenaga maupun materi. Bagi orang tua santri diusahakan untuk selalu membayar uang shahriyah

secara tepat waktu sebagai iuran wajib tiap bulan bagi pendidikan anaknya di TPA.

3. Bagi anak/santri hendaknya mengikuti pembinaan dengan sungguh-sungguh dan rajin serta berusaha untuk membantu kelancaran pembinaan dengan cara menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan peraturan atau syarat yang berlaku di TPA.

DAFTAR PUSTAKA

Alquranul Al karim

Adrianul “*Pengertian Dan Tujuan Taman Pendidikan Alquran tpa Menurut Ahli,*” di akses Dari <http://tpanurulyaqinara.mysch.id> pada tanggal 08 mei 2017 pukul 19.07.

Awwad Jaudah Muhammad, *Mendidik Anak Secara Islami,* (Jakarta: Gema Insani Press,1996)

Azra Azyumardi, *Sejarah & Ulum Alquran,* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013)

Deddy, “*Pengertian Dan Tujuan Taman Pendidikan Alquran tpa Para Ahli,*” di akses dari <http://wowtelotenan.blogspot.co.id> pada tanggal 21 agustus 2016 pukul 14.30

Departemen Agama RI, *Mushaf Alquran Dan Terjemahan,* (Depok: Al Hudd, 2002)

_____ *Alquran Dan Terjemahan,* (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2010)

Hartati sophia, “Karakteristik Anak Usia Dini” di akses dari <http://tatminingsih.blogspot.com> pada tanggal 31 mei 2017 pukul 11.53

Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan,* (Malang: Kalima sada, 1994)

Kurniawati, “Pembinaan Perilaku Anak Usia Dini”, Diakses Dari <http://tentanganakpaud.blogspot.co.id> pada tanggal 1 maret 2011 pukul 12.00

Moeloeng LexyJ, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda karya, 1991)

Muhsin Abdul, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Alquran,* (Solo: Pqs Publishing, 2013)

Nawawi Hadari dan Martini Mimi, *Penelitian Terapan,* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,1996)

Nasution S, *Metode Penelitian Naturalistik,* (Bandung: Jammars,1982)

- Putra Nur Eka Rosyid, "Kumpulan Hadits Mengenai Pendidikan," di akses dari <http://rosyidnureka.blogspot.co.id> pada tanggal 18 mei 2017 pukul 09.28
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafari, 2016)
- Riyadh Sa'ad, *Metode Tepat Agar Anak Hafal Alquran*, (Solo: Pustaka Arafah, 2015)
- Roqib Moh, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. Elkis Printing Cemerlan, 2009)
- Sanjaya Wina, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)
- Sarjono Amat, "pembinaan Generasi Muda Sebagai Generasi Penerus Bangsa," di akses dari <https://idiilahat2.wordpress.com>, pada tanggal 12 maret 2010 pukul 23.59
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006)
- _____ *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Suherman, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Buku Kedokteran Egc, 2000)
- Syamsuddin Sahiron, *Metodologi Penelitian Living Quran Dan Hadis*, (Yogyakarta: TH Press, 2007)
- Syarifuddin Ahmad, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, Dan Mencintai Alquran* (Jakarta: Gemalnsani, 2004)
- Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Yustisia, 2013)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan pengembangan kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999)
- Tim Pena Cendikia, *Panduan Mengajar Tpq/Tpa*, (Solo: Gazzamedia, 2012)
- Zainal, "Profil Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia BKPRMI," di akses dari <https://zainterix.wordpress.com>, pada tanggal 17 agustus 2017 pukul 23.34

RIWAYAT HIDUP



Agil Prisandi Nurdin, lahir di Desa Bonde kecamatan campalagian kabupaten polewali mandar pada tanggal 26 juni 1992. Anak bungsu dari 4 bersaudara. Buah hati dari pasangan Nurdin dan Murni. Mulai menapaki dunia pendidikan formal padatahun 2000 di SD Inpres 036 Bonde, dan tamat pada tahun 2006. Padatahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs Pergis Tsanawiyah Bonde, Kemudian Padatahun 2009 penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Labuang. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Strata satu (S1).